

P-ISSN: 3047-352, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol. 2, No. 1, November 2024-Januari 2025 (044-052)

©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023

¹Hanif Ramdhani Prasetyo, ²Supatmin¹hramdhaniprasetyo@gmail.com, ²dosen01767@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Received ...2025 | Revised ...2025 | Accepted ...2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of exchange rates and interest rates on share prices at PT Blue Bird Tbk for the 2014-2023 period. The method used is quantitative. The sampling technique used saturated sampling and 10 samples were obtained, namely the financial reports of PT Blue Bird Tbk for the 2014-2023 period. Data analysis uses descriptive analysis, classical assumption testing, regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. The population in this research is financial reports in panel form for 10 years. Data collection methods are observation, documentation and literature study. The results of this research are that the exchange rate has a significant negative effect on stock prices. With the hypothesis test, $t_{count} > t_{table}$ or $(-2.881 > -1.860)$. Interest rates have a positive but not significant effect on stock prices. By hypothesis testing, $t_{count} > t_{table}$ or $(1.946 > 1.860)$. The exchange rate and interest rates simultaneously do not have a significant effect on stock prices with the regression equation $Y = 30.436 - 1.922X_1 + 0.494X_2$, the coefficient of determination value is 37.0% while the remaining 63.0% is influenced by other factors. Hypothesis testing obtained calculated F value $< F_{table}$ or $(3.647 < 4.737)$.

Keywords: IDR/USD Exchange Rate; Interest rate; Stock price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 10 yaitu laporan keuangan PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk panel berjumlah 10 tahun. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,881 > -1,860)$. Suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1,946 > 1,860)$. Nilai tukar dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan persamaan regresi $Y = 30,436 - 1,922X_1 + 0,494X_2$, nilai koefisien determinasi sebesar 37,0% sedangkan sisanya sebesar 63,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(3,647 < 4,737)$.

Kata Kunci: Nilai Tukar IDR/USD; Suku Bunga; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi di setiap waktunya, salah satu nya yaitu pada pasar modal. Pasar modal adalah

pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya mempunyai umur lebih dari satu tahun.

Terdapat berbagai jenis investasi di pasar modal sebagai instrumen yang dapat diperjualbelikan di antaranya adalah saham, obligasi, reksadana dan *derivative (right, warrant, index futures dan option)*. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investasi dalam saham menarik para pemodal dengan menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko. Keuntungan investor tersebut dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan hak yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik modal (investor) sebagai kompensasi atas modal yang diinvestasikan, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham. Namun harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi (*high risk high return*). Oleh karena itu investor memerlukan informasi yang dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik itu keputusan untuk membeli, menjual maupun mempertahankan saham tersebut. Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi adalah faktor harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara semakin baik pula tingkat investasinya. Hal tersebut berpengaruh pada tingkat kemakmuran yang tercermin dari besarnya pendapatan sehingga masyarakat dapat berinvestasi. Jika kondisi suatu negara tidak stabil, maka nilai tukar juga akan mengalami perubahan. Nilai tukar merupakan pengukuran nilai mata uang negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kondisi ekonomi suatu negara akan mempengaruhi nilai tukar sehingga diperlukan kestabilan nilai tukar agar tercapainya iklim usaha kondusif dan meningkatkan dunia usaha (Saputra & Dharmadiaksa, 2016).

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Menurut Mukhlis (2015)

“Suku bunga yang tinggi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan”. Jika suku bunga ditetapkan naik, maka investor cenderung menarik dana investasinya untuk dialihkan dalam bentuk tabungan atau deposito. Sedangkan Menurut Boediono (2014) suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Harga saham umumnya ditentukan berdasarkan permintaan (*bid*) dan penawaran (*offer*). Harga saham merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh investor dalam memperoleh kepemilikan suatu perusahaan. Dengan menyertakan sejumlah biaya tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak seperti; pendapatan perusahaan, aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Sukadana (dalam Khoiriyah, 2022) menyatakan saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang untuk perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana dalam bentuk ekuitas atau modal sendiri yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Apabila kinerja emiten semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar.

Selama 10 tahun terakhir yaitu sejak 2014-2023, kondisi paling buruk anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terjadi pada tahun 2022, di mana rupiah melemah cukup signifikan dan nilai dollar naik menjadi Rp 15.731. Anjloknya nilai tukar rupiah ini disebabkan oleh faktor fundamental akibat pergolakan perekonomian makro. Selain nilai tukar, harga saham juga dipengaruhi oleh suku bunga. tingkat suku bunga tertinggi yaitu pada tahun 2014 yang mencapai 7,75%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,5%. Fluktuasi BI Rate dalam beberapa tahun terakhir disebabkan karena alasan pihak Bank Indonesia untuk mempertahankan nilai tukar rupiah dan

menyikapi lonjakan inflasi.

Perusahaan transportasi telah mengalami pasang surut yang membuat perkembangan perusahaan membutuhkan dana yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mencari sumber dana guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Dibandingkan dengan sumber pendanaan lain misalnya melakukan pinjaman pada pihak lain, *go public* merupakan alternatif yang lebih mudah dan murah, sehingga banyak perusahaan yang melakukan *go public*.

Armada Bluebird atau PT Bluebird Tbk merupakan salah satu taksi pertama yang sudah menggunakan sistem tarif berdasarkan agrometer dengan dilengkapi sistem radio untuk memberikan kemudahan penyebaran order yang didukung oleh sistem operator terpusat, serta meresmikan taksi eksekutif Silverbird di balai kota DKI Jakarta yang

disaksikan langsung oleh Ibu Mutiara Djokoestono. Melakukan restrukturisasi kepemilikan saham Bluebird di beberapa perusahaan penyedia jasa angkutan darat yang menghasilkan sebanyak 15 perusahaan penyedia jasa angkutan darat yang beroperasi menjadi entitas anak bluebird. Pada akhirnya PT Bluebird Tbk melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia pada bulan November 2014 dengan kode saham BIRD.

Nilai tukar dan suku bunga akan memengaruhi para investor untuk berinvestasi dalam pasar modal khususnya harga saham. Dengan menurunnya harga saham yang terus menerus pada perusahaan akan berdampak hilangnya daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan itu tersebut.

Berikut ini tabel yang menunjukkan mengenai perkembangan harga saham pada perusahaan PT. Bluebird Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1: Data Perkembangan Harga Saham PT Bluebird Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Harga Saham (ROA) (%)
2014	9.425
2015	7.100
2016	3.000
2017	3.460
2018	2.870
2019	2.490
2020	1.300
2021	1.380
2022	1.410
2023	1.790

Sumber: Laporan Keuangan PT Bluebird Group Tbk

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bluebird Group Tbk. periode 2014-2023 pada tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan harga saham PT Bluebird Tbk mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung menurun. Hal itu tercermin dari perkembangan harga saham dari tahun 2014 hingga tahun 2023 di kisaran 9.425 sampai 1.790.

Berdasarkan kondisi terbaru seperti yang diuraikan di atas dan hasil penelitian terdahulu di mana masih menunjukkan hasil yang kontradiktif, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai apakah yang sebenarnya berpengaruh terhadap harga saham

pada PT Blue Bird Tbk.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara Nilai Tukar IDR/USD dan Suku Bunga

terhadap Harga Saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 tahun laporan keuangan PT Blue Bird Tbk yang dibuat dalam bentuk data panel, pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun analisa data

yang dilakukan meliputi; analisis deskriptif, uji asumsiklasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut;

Tabel 1: Hasil Analisis Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar IDR/USD	10	12440.00	15731.00	14112.20	954.410	61,735
Suku Bunga	10	3.50	7.75	5.40	1.449	4,165
Harga Saham	10	1300.00	9425.00	3422.50	2714.176	5,087
Valid N (listwise)	10					

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jumlah data (N) yang dipakai sebanyak 10. Harga saham mempunyai nilai minimum Rp. 1.300, lalu nilai maksimum nya Rp. 9.425, dengan nilai rata-rata Rp. 3.422 dan standar deviasi senilai 2714.17601. Kemudian nilai tukar

mempunyai nilai minimum Rp.12.440 lalu nilai maksimum nya Rp.15.731 dengan nilai rata-rata Rp.14.112 dan standar deviasi senilai 954.41091. Lalu suku bunga memiliki nilai minimum 3,5% dan nilai maksimumnya & 7,75% dan standar deviasi senilai 1.44914.

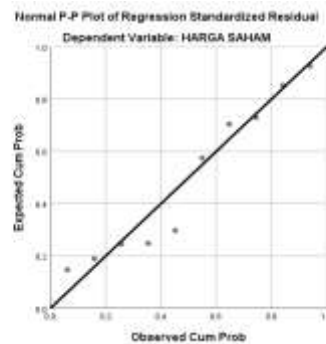
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan program SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas untuk setiap

variabel dilakukan dengan menggunakan grafik Probability Plot (P-P Plot) yang pada intinya melihat titik-titik sebaran data. Data variabel dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:



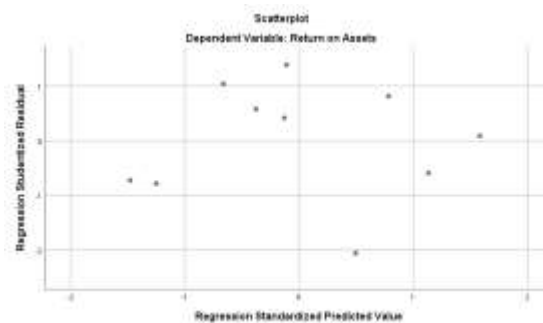
Sumber: Pengolahan Data, 2025

Gambar 1: P-Plot Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residu dari variabel Nilai Tukar IDR/USD (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Harga Saham (Y) yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2025

Gambar 2: Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara Nilai Tukar IDR/USD (X_1) dan Suku Bunga (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilakukan dengan uji t (uji parsial). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel Nilai Tukar IDR/USD (X_1)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32062.156	9960.231		3.219	.012
Nilai Tukar	-2.029	.704	-.714	-2.881	.020

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi variabel x_1 sebesar $0.020 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} -2.881 > -1.860$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya ada pengaruh negatif signifikan antara nilai tukar (X_1) dan harga saham (Y) pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel Suku Bunga (X_2)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2153.928	993.795		2.167	.062
Suku Bunga	5.684	2.921	.567	1.946	.088

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi variabel X_2 sebesar $0.088 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 1.946 > T_{tabel} 1.860$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya ada pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara suku bunga (X_2) dan harga saham (Y) pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen nya (nilai tukar dan suku bunga) terhadap variabel dependen nya (harga saham). Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu. Adapun rumusan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada PT

Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

Sebagai pembandingan untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Rumus untuk mencari nilai F tabel yaitu:

$$(df = k-1) = df_1 = 3-1 = 2 \text{ dan } (df_2 = n - k) = 10 - 3 = 7$$

Maka dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} dari 7 = 4,737 dari tabel statistik. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

Tabel 3: Hasil Uji Simultan (Uji F) Antara Nilai Tukar (X_1) Dan Suku Bunga (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33831123.07	2	16915561.54	3.647	.082 ^b
	Residual	32469639.43	7	4638519.918		
	Total	66300762.50	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung $< F$ tabel atau ($3,647 < 4,737$) dan diperkuat dengan signifikansi $> 0,05$ atau ($0,082 > 0,05$).

Pembahasan

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Nilai tukar dapat dinyatakan dengan dua cara yaitu nilai tukar dalam satuan mata uang asing per mata uang domestik (dolar per rupiah) dan nilai tukar dalam satuan mata uang domestik per mata uang asing (rupiah per dolar) (Mankiw, 2016:16).

Berdasarkan hasil analisis, variabel penelitian nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -2,881$ sedangkan $t_{tabel} = -1,860$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,020 < 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartikaningsih, Nugraha & Sugiyanto (2020), Teguh Satya Wira (2020), Fika Aristiana & Didin Hikmah Perkasa (2023) bahwa Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Nilai Tukar

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

IDR/USD berpengaruh terhadap Harga Saham, artinya semakin tinggi Nilai Tukar IDR/USD maka Harga Saham akan semakin meningkat.

Pengaruh Suku Bunga (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Suku bunga yang dikenal sebagai BI Rate merupakan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam rapat Dewan Gubernur secara bulanan yang kemudian akan diimplementasikan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk memenuhi tujuan operasional kebijakan moneter (Saputri dan Wulandari, 2020).

Berdasarkan hasil analisis, variabel suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = 1,946$ sedangkan $t_{tabel} = 1,860$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,088 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Masdar (2019) bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Suku Bunga Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Nilai Tukar (X_1) Dan Suku Bunga (X_2) Secara Simultan Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai Fhitung $< F$ tabel atau ($3,647 < 4,737$) dan

juga diperkuat dengan nilai signifikan $> 0,05$ atau $(0,082 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat Dewa Bagas Nugroho & H.M. Nursito (2021) bahwa secara simultan Nilai Tukar dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian pada setiap bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh nilai tukar (X_1) dan suku bunga (X_2) terhadap harga saham (Y), adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung $> t$ tabel $(-2,881 > -1,860)$ dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.
2. Secara parsial suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung $> t$ tabel $(1,946 > 1,860)$ dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,088 > 0,05$. Maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.
3. Nilai Tukar IDR/USD dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh F hitung $< F$ tabel atau $(3,647 < 4,737)$ dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,082 > 0,05$. Maka H_{a3} ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai tukar dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Appley, L.A. (2015). *"Pengantar Manajemen."* Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *"Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV- 2020."* Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021.
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. (2016). *"Fundamental Of Financial Management, Fifteenth Edition"*. Boston: Cengage Learning Inc.
- Budisantoso, T. S. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: BAdan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartikaningsih, D., Nugraha & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3 (1).
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Nanang, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nugraha, R. D. B. & H. M. Nursito. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018. *Journal of Economic, Business and Accounting* Vol 4 (2).
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayu T., N., & Masdar M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2016 – 2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 2, No. 2 (2019) E-ISSN: 2622 – 6383
- Sartono, A. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan

- Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suad Husnan, E. P. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supatmin (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF). Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi*